

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020 hingga 2024. Bonus demografi dalam penelitian ini diproksikan melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan rasio ketergantungan. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan panel data regresi pada enam kabupaten/kota di DKI Jakarta selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pemilihan model, model yang paling optimal adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial TPAK mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. IPM berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan rasio ketergantungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara bersamaan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa bonus demografi di DKI Jakarta belum sepenuhnya terkonversi menjadi pertumbuhan ekonomi yang optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kualitas sumber daya manusia, penyerapan tenaga kerja, dan persyaratan struktur ekonomi wilayah metropolitan.

Kata kunci: bonus demografi, pertumbuhan ekonomi, TPAK, IPM, rasio ketergantungan, DKI Jakarta.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the demographic dividend on economic growth across regencies and municipalities in DKI Jakarta Province from 2020 to 2024. In this study, the demographic dividend is proxied by the Labor Force Participation Rate (LFPR), Human Development Index (HDI), and dependency ratio. The dependent variable is economic growth, measured by the growth rate of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS). The data are analyzed through panel data regression covering six regencies/municipalities in DKI Jakarta over the 2020–2024 period. Based on the model selection results, the most appropriate model is the Fixed Effect Model (FEM). The findings indicate that, partially, LFPR has a positive and significant effect on economic growth. In contrast, HDI has a negative but insignificant effect, while the dependency ratio also has a negative and insignificant effect on economic growth. Simultaneously, the three variables have a significant effect on economic growth in DKI Jakarta. These findings suggest that the demographic dividend in DKI Jakarta has not yet been fully transformed into optimal economic growth. This condition indicates a mismatch between the quality of human resources, labor absorption, and the structural economic demands of a metropolitan region.

Keywords: demographic dividend, economic growth, labor force participation rate, human development index, dependency ratio, DKI Jakarta.